

Pengaruh Pembelajaran VCT Terhadap Peningkatan Pemahaman Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Bandar Lampung

Suciana^{1*}, Henry Susanto^{2*}, Yustina Sri Ekwandari^{3*}

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: suciana197@gmail.com, HP. 082280184007

Abstract: *The Influence of VCT (Value Clarification Technique) Learning Approach Against Increased Understanding of Nationalism of Eleventh Grade Students of Social Studies One MAN 2 Bandar Lampung Academic Year 2018/2019. The Aim of this paper is to determine whether there is an influence between the VCT (Value Clarification Technique) Learning Approach Against Improvement in Nationalism of eleventh grade students of social studies one, MAN 2 Bandar Lampung in Academic Year 2018/2019 ". Data analysis techniques used were quantitative, experiments through pretest-posttest and questionnaires and drawing conclusions. The results obtained by researchers that is, the results of hypothesis testing using a simple linear regression test there is the influence of learning outcomes before and after treatment is given. It is known that the ability of understanding has Sig (2-tailed) values above 0.05 which is 0.016 where there is a Positive Effect of VCT (Value Clarification Technique) Learning Approach Against Improvement in Nationalism of eleventh grade students of social studies one. This can be seen in the Asymp 0.05 so H_0 is rejected then H_1 is <value. Sig. (2-tailed) obtained accepted.*

Keywords: *the result of student understanding, vct learning, effect*

Abstrak: **Pengaruh Pendekatan Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Peningkatan Pemahaman Nasionalisme Siswa-siswi Kelas XI IPS 1 MAN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.** Tujuan penulisan ini untuk mengetahui ada tidaknya antara Pengaruh Pendekatan Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Peningkatan Pemahaman Nasionalisme Siswa-siswi Kelas XI IPS 1 MAN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019". Teknik analisis data yang digunakan yaitu Kuantitatif, eksperimen melalui *pretest-posttest dan angket* serta penarikan kesimpulan. Hasil yang didapat oleh peneliti yaitu, hasil uji hipotesis menggunakan uji *regresi linier sederhana* terdapat pengaruh hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Diketahui kemampuan pemahaman memiliki nilai *Sig.(2-tailed)* diatas 0,05 yaitu 0,016 dimana terdapat Pengaruh Positif Pendekatan Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Peningkatan Pemahaman Nasionalisme. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* yang diperoleh < 0,05 sehingga H_0 ditolak maka H_1 diterima.

Kata kunci: hasil pemahaman siswa, pembelajaran vct, pengaruh

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat dalam bernegara. Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam hal spiritual keagamaan, *skill*, dan intelegensi sehingga dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Terkait dengan tujuan pendidikan membentuk manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia, diperlukan keterlibatan semua komponen yang terkait dalam proses pembelajaran seperti kesiapan guru melengkapi perangkat pembelajaran (strategi, metode, media, pendekatan dan model pembelajaran) dan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendidikan di sekolah lebih mengedepankan peningkatan akademik pada ranah kognitif dibandingkan dengan ranah afektif. Akibatnya penurunan moral dikalangan peserta didik menjadi wabah yang semakin memprihatinkan. Hal ini akan berpengaruh pada perilaku peserta didik karena moral menjadi landasan bagi seseorang yang tercermin dalam perbuatan sehari-hari. Belakangan ini, dunia pendidikan kita sangat memprihatinkan dengan berita-berita tentang perilaku yang tidak baik dikalangan pelajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bersama guru Mata Pelajaran Sejarah di MAN 2 Bandar Lampung,

pada hari Senin tanggal 19 November 2018. Perilaku yang tidak baik itu ditemukan seperti:

- (1) Dalam upacara bendera hari Senin siswa sering melakukan tindakan yang tidak mencerminkan sikap baik dalam melakukan upacara seperti, berdiri tidak siap, berbaris tidak rapi, mengobrol dan lain-lain;
- (2) Beberapa siswa-siswi yang sering datang ke sekolah terlambat sehingga menimbulkan menurunnya sikap disiplin waktu pada diri siswa-siswi;
- (3) Semakin maraknya arus globalisasi terlebih pemakaian HP yang berlebihan juga membuat menurunnya kegemaran membaca bagi sebagian kaum muda;
- (4) Banyaknya kaum muda pada saat ini yang akhlak dan moralnya turun, sehingga menimbulkan sikap yang negatif seperti tidak hormat kepada orang tua dan guru;
- (5) Banyaknya kaum muda yang mengikuti gaya kebarat-baratan;
- (6) Kemudian, banyaknya kaum muda diantaranya adalah siswa-siswi sekolah menengah pertama dan lain-lain, yang bangga menggunakan produk luar negeri dan tidak menggunakan produk dalam negeri;
- (7) Berkurangnya semangat kebangsaan kaum muda pada saat ini seperti halnya semangat para pahlawan terdahulu.

Selanjutnya, menurunnya sikap nasionalisme dikalangan siswa/siswi atau pelajarsaat ini nasionalisme seakan-akan tenggelam, kini nasionalisme menghadapi tantangan besar dari pusaran peradaban baru. Berdasarkan permasalahan-

permasalahan di atas untuk mengatasi gejala-gejala sosial dikalangan peserta didik pemerintah telah membuat sebuah kompetensi dasar yang lebih diperuntukan untuk penanaman nilai karakter pada diri peserta didik dalam Kurikulum 2013 Revisi mengamanatkan kompetensi Inti: 1) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia dan 2) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Salah satu tujuan dari penanaman nilai-nilai untuk meningkatkan nasionalisme pada diri peserta didik, dimana nasionalisme sebagai kemampuan dasar (*basic drive*) serta daya juang (*elan vital*) dari sebuah bangsa bernama Indonesia yang sedang diuji fleksibilitasnya dalam arti kemampuan untuk berubah sehingga selalu akurat dalam menjawab tantangan jaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara nyata tentang pengaruh pendekatan VCT terhadap peningkatan pemahaman Nasionalisme melalui Pelajaran Sejarah pada siswa Kelas XI IPS 1

MAN 2 Bandar Lampung, kemudian alasan peneliti menggunakan pendekatan VCT dikarenakan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru Pelajaran Sejarah pendekatan VCT belum pernah diterapkan di sekolah MAN 2 Bandar Lampung.

Penanaman nilai Nasionalisme bisa diterapkan dengan pendekatan VCT, dimana "Taniredja (2017:87) mengemukakan bahwa teknik *Value Clarification Technique* (VCT) ini bisa digunakan dalam mata pelajaran atau mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan mata pelajaran atau matakuliah sejenis berada pada ranah sikap yaitu wahana penanaman nilai, moral dan norma-norma baku seperti rasa sosial, nasionalisme, bahkan system keyakinan". Pendekatan ini bisa digunakan sebagai cara menanamkan nilai-nilai yang terdapat pada materi sejarah, karena konsep pembelajaran sejarah yang bertugas memupuk nilai-nilai memiliki kesesuaian dengan langkah kerja pendekatan VCT yang mengarahkan siswa memahami nilai pada dirinya sendiri dan menanamkan nilai baru. Tujuan

Pembelajaran Sejarah Nasional menurut Moh.Ali (Susanto, 2014:57) adalah (1) Membangkitkan dan mengembangkan serta memelihara semangatkebangsaan;

(2) Membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapngan;

(3) Membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari

sejarah dunia; (4) Menyadarkan anak tentang cita-cita nasional (Pancasila dan Undang-undang Pendidikan) serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa. Demikian, sasaran akhir yang ditekankan dalam Pembelajaran Sejarah dapat terpenuhi. Sasaran akhir meliputi 5 (lima) aspek, yakni: 1) kesadaran waktu yang berimplikasi pada penghargaan waktu yang dimulai dengan mengembangkan pemahaman tentang hubungan kausalitas antara penyebab sebuah keadaan dengan akibat pada masa kini dan bagaimana menghadapi masa depan; 2) sikap kritis sebagai sintesa dari pemahaman terhadap peristiwa masa lalu yang membentuk kepribadian budaya bangsa; 3) sikap menghargai peninggalan sejarah sebagai hasil perjuangan manusia di masa lalu; 4) bangga sebagai bangsa Indonesia yang dapat diimplementasikan pada setiap bidang kehidupan; 5) historical empati, puncak dari kesadaran bersikap dalam pembelajaran sejarah adalah lahirnya empati, mampu menghayati dan merasakan bagaimana situasi batin dari para pelaku sejarah adalah kesadaran tertinggi yang dapat dicapai dari pembelajaran Sejarah terutama pada materi Sejarah Perjuangan (Susanto, 2014:58).

Perdana Yudha menyatakan nasionalisme merupakan tali pengikat yang kuat, yakni paham yang menyatakan bahwa kesetiaan individu harus diserahkan kepada

negara kebangsaan, sebagai ikatan yang erat terhadap tumpah darahnya.

Keinginan untuk bersatu, persamaan nasib akan melahirkan rasa nasionalitas yang berdampak pada munculnya kepercayaan diri, rasa yang amat diperlukan untuk mempertahankan diri dalam perjuangan menempuh suatu keadaan yang lebih baik. Dua factor munculnya nasionalisme, yaitu factor intern dan ekstern. Factor pertama sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap penjajah yang menimbulkan perlawanan rakyat dalam bentuk pemberontakan atau peperangan, sedang factor kedua sebagai *renaissance* yang dianggap symbol kepercayaan atas kemampuan diri sendiri” (Susanto,2014:22).

Keberhasilansuatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru pendekatan pembelajarannya menarik dan terpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) maka motivasi dan perhatian siswa akan terbangkitkan sehingga akan terjadi peningkatan interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. Pembelajaran sejarah menggunakan pendekatan VCT menarik bagi peneliti dengan pendekatan ini bisa mempengaruhi terhadap sikap nasionalisme.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba melakukan eksperimen bahwa pendekatan VCT bisa menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman sikap nasionalisme siswa pada

pembelajaran sejarah. Maka dari itu penulis melakukan penelitian ini dengan judul. **“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran (VCT) Value Clarification Technique Terhadap Peningkatan Pemahaman Nasionalisme Siswa-siswi Kelas XI IPS 1 MAN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”**. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Adakah Pengaruh positif Pendekatan Pembelajaran (VCT) Value Clarification Technique Terhadap Peningkatan Pemahaman Nasionalisme Siswa-siswi Kelas XI IPS 1 MAN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019” ?**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: Mengetahui ada tidaknya Pengaruh positif Pendekatan Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Peningkatan Pemahaman Nasionalisme Siswa-siswi Kelas XI IPS 1 MAN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah” (Sugiyono, 2018:6). Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam memecahkan

permasalahan guna mendapatkan jawaban yang tepat. Pada penelitian ini metode yang peneliti gunakan yaitu metode *Pre-Experimental Design*.

Menurut Sugiyono (2018:74) metode *Pre-Experimental Design* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel terikat itu bukan semata-mata dipengaruhi variabel bebas. Metode penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Dengan desain penelitian menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan tipe *The One-Shot Study* pada Penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol, Menurut Margono (2007:118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan, kemudian dalam pengambilan sampel menurut Margono (2007:121) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Selain itu Sugiyono, (2014:118) mengatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014:124) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Dikarenakan populasi dalam

penelitian ini termasuk kedalam populasi yang relatif kecil maka peneliti menggunakan teknik sampling jenuh,

Menurut Sugiyono (2018:60), variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas / *Independent Variabel* (X) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendekatan Pembelajaran VCT.
2. Variabel Terikat / *Dependent Variabel* (Y) Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Pembelajaran Sejarah Terhadap Peningkatan Pemahaman Nasionalisme Kelas XI IPS 1 MAN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”

Definisi Operasional Variabel Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan atau definisi operasional tentang variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Pendekatan Teknik Klarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique, VCT*). Hall 1973: 11 (Adisusilo, 2014: 145) sepakat bahwa VCT merupakan pendekatan pembelajaran nilai yang mampu mengantarkan peserta didik mempunyai keterampilan atau kemampuan menentukan nilai-nilai hidup yang tepat sesuai dengan tujuan hidupnya dan menginternalisasikannya sehingga nilai-nilai menjadi pedoman dalam bertindak atau bersikap. Jadi,

strategi VCT menekankan pada aspek-aspek nilai yang akan diklarifikasi oleh peserta didik dengan menggunakan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari serta membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Pembelajaran Sejarah, pembelajaran merupakan proses yang tidak bisa dianggap remeh dalam proses kemajuan suatu bangsa, kemudian dalam pembelajaran sejarah, peran penting pembelajaran terlihat jelas bukan hanya sebagai proses transfer ide, akan tetapi juga proses pendewasaan peserta didik untuk memahami identitas, jati diri dan kepribadian bangsa melalui pemahaman terhadap peristiwa sejarah.

Pembelajaran sejarah hendaklah berorientasi pada pendekatan nilai. Menyampaikan fakta memang sangat penting dalam pembelajaran sejarah, akan tetapi yang juga tidak kalah penting adalah bagaimana mengupas fakta-fakta tersebut dan mengambil intisari nilai yang terdapat di dalamnya sehingga si pembelajar akan menjadi lebih mawas diri sebagai akibat dari pemahaman nilai tersebut (Susanto, 2014:56).

Selanjutnya, pada rencana pengukuran variabel untuk memudahkan penulis dalam penelitian analisis data, maka diperlukan pengukuran dan penelitian variabel. Adapun yang akan diukur pada penelitian ini adalah pengaruh VCT pada pembelajaran sejarah terhadap peningkatan pemahaman nasionalisme. Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan

alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data merupakan suatu hasil yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, teknik tes, angket atau kuisisioner, dokumentasi, dan kepustakaan.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
2. Menentukan populasi dan sampel/subjek.
3. Membuat instrumen tes penelitian.
4. Melakukan validitas instrumen.
5. Menguji cobakan instrumen.
6. Menganalisis data.
7. Membuat kesimpulan

Uji instrument pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. Menurut Sukardi

(2003:122), “Validitas suatu instrumen penelitian tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur”. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya angket atau kuesioner. Apabila instrumen itu valid maka instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Validitas yang penulis gunakan yaitu validitas butir soal atau validitas item. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya validitas dengan rumus *product moment*. Yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x \cdot \Sigma y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Pearson

Σxy = Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan

Σx = Jumlah skor X

Σy = Jumlah skor Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat dari skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat dari skor Y

n = Jumlah sampel

(Suharsimi Arikunto, 2014:75)

Kemudian angket skala pengukuran yang digunakan adalah Skala *Likert*, yang terdiri atas dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif (*Favorable*) dan pernyataan negatif (*Unfavorable*). Masing-masing butir pernyataan diikuti dengan lima alternatif jawaban yaitu:

Tabel 1. Kategori Skala Likert Pernyataan Positif

Penilaian	Nilai
Sangat setuju	5

Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidaksetuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono(2018:135)

Tabel 2. Kategori Skala Likert Pernyataan Negatif

Penilaian	Nilai
Sangat setuju	1
Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Tidaksetuju	4
Sangat tidak setuju	5

Sumber : Sugiyono(2018:135)

Teknik analisis data, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018:335). Tujuan analisis data adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari masalah yang ada.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan nilai siswa yang diperoleh setelah adanya tes. Sebelumnya perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji

normalitas dan uji homogenitas data. Langkah-langkah uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Uji normalitas sebelum menganalisis data adalah melakukan uji normalitas pada data. Data diuji kenormalannya, apakah data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Chi Kuadrat*. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah kedua data memiliki varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, namun dalam penelitian ini menggunakan uji perbandingan varians. Prosedur pengujian statistiknya sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian terkecil}}$$

Setelah penelitian diperoleh, lalu dianalisis data yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pendekatan pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada Pembelajaran Sejarah Terhadap Peningkatan Pemahaman Nasionalisme Analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik turunkan (Sugiyono, 2018:260). Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu

variabel dependen. Uji regresi linier sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana pengaruh antara variabel X pendekatan pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap variabel Y yaitu peningkatan pemahaman Nasionalisme. Faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan *predictor* sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan *response*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian. Sejarah Berdirinya MAN 2 Bandar Lampung. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tanjung Karang berdiri pada tanggal 25 April 1990, merupakan alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Tanjung Karang berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 64 Tahun 1990 Tentang Alih Fungsi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) tanggal 25 April 1990.

PGAN Tanjung Karang mulai beroperasi tahun 1965 dan menyelenggarakan pendidikan untuk 6 Tahun (PGAN 6 Tahun) berlokasi di Pahoman (PGAN Lama–MTsN 1 Tanjung Karang).

Seiring kebijakan pemerintah pada kurun waktu tahun 1969-1970 proses pembangunan gedung RKB dan lain-lain diarahkan di sekitar daerah Garuntang, dan pada tahun 1971 PGAN 6 Tahun pindah ke Jalan Gatot Subroto Nomor 30 Garuntang Bandar Lampung, sehingga mulai Tahun Pelajaran 1971/1972 siswa/siswi

PGAN 6 Tahun belajar dialamat tersebut. MAN 2 Tanjungkarang menerima siswa baru Angkatan Pertama pada Tahun Ajaran 1990/1991.

Sesuai kebijakan pemerintah, mulai Tahun Pelajaran 1977/1978, PGAN 6 Tahun berubah menjadi MTsN 2 Tanjung Karang (untuk siswa/siswi kelas 1–3) dan PGAN Tanjung Karang (untuk siswa/siswi kelas 4 – 6), sesuai Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978 Tanggal 16 Maret 1978 Tentang Restrukturisasi Sekolah/Madrasah di Lingkungan Departemen Agama.

Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) kemudian beralih fungsi menjadi MAN 2 Tanjungkarang dan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 157 Tanggal 17 September 2014 berubah menjadi MAN 2 Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 MAN 2 Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian di kelas pada tanggal 15, 18, dan 22 April 2019. Sebelum peneliti melakukan pembelajaran itu, peneliti memberikan *Pretest* terlebih dahulu pada kelas XI IPS 1, kemudian memberikan angket dan di akhir pertemuan sesudah pembelajaran peneliti memberikan *Posttest* pada kelas tersebut. Pembelajaran berlangsung selama 3 kali tatap muka dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap pertemuan terdiri dari 80 menit.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen yaitu dengan cara menguji soal *pretest* dan *posttest* sebelum soal tersebut digunakan untuk penelitian. Hal pertama yang dilakukan pada uji instrumen yaitu uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui

apakah alat ukur yang digunakan untuk mengukur instrumen valid atau tidak. Pada uji validitas ini, peneliti menggunakan uji *product moment pearson* dengan taraf signifikan 0,05% dengan jumlah responden 39 jadi, r_{tabel} sebesar 0,32. Kriteria uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid. uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi atau keajegan hasil yang diperoleh dari suatu instrumen bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala atau objek yang sama. Reliabilitas soal dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berikut ini merupakan hasil uji yang diperoleh.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Soal

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	30

Sumber : Hasil olah data peneliti 2019

Uji reliabilitas soal memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk soal pemahaman Nasionalisme bersifat reliabel dengan taraf reliabilitas sangat tinggi dan dapat digunakan sebab nilai *Cronbach's Alpha* berada diantara 0,80 sampai dengan 1,00, pada uji validitas angket, peneliti menggunakan uji *product moment pearson* dengan taraf signifikan 0,05% dengan jumlah responden 20 jadi, r_{tabel} sebesar 0,339. Kriteria uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui suatu kelompok data memiliki sebaran yang berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, pada penelitian ini terdapat dua jenis data yang diuji normalitasnya. Pertama adalah data kemampuan kognitif

peserta didik yang didapat berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen, hal ini dilakukan sebagai syarat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara satu sample dengan sampel yang lain yaitu untuk menguji apakah terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan Selanjutnya digunakan untuk membuktikan bahwa hipotesis yang didapat dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov Smirnov*

No	Jenis	<i>Kolmogorov Smirnov Sig.</i>
1	<i>Pretest</i>	0,604
2	<i>Posttest</i>	0,687

Sumber : Hasil olah data peneliti 2019

Berdasarkan Tabel 17 diperoleh bahwa nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,604 dan *posttest* sebesar 0,687, karena $Sig. \geq 0,050$ maka H_0 diterima, artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji *regresi linier sederhana*. Uji regresi linier sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana pengaruh antara variable X pendekatan pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap variabel Y yaitu peningkatan pemahaman Nasionalisme. Faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan *predictor* sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan *response*.

Hasil uji *regresi linier sederhana* nilai *pretest posttest* kemampuan kognitif memiliki nilai *Sig.(2-tailed)* diatas 0,05 yakni 0,016 dimana ada pengaruh *pretest-posttest* yang menggunakan Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada pembelajaran Sejarah Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh positif Pendekatan Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Peningkatan Pemahaman Nasionalisme pada pembelajaran Sejarah. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen. Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat menanamkan dan membentuk sikap siswa, sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat didalam model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Peningkatan Pemahaman Nasionalisme pada pembelajaran Sejarah, dapat diketahui dengan cara memberikan soal tes serta angket di akhir pembelajaran.

Hasil Uji Normalitas data Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) diperoleh bahwa nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,604 dan *posttest* sebesar 0,687, karena $Sig. \geq 0,050$ maka H_0 diterima, artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji *regresi linier sederhana*. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *regresi linier sederhana* digunakan untuk menguji

apakah terdapat pengaruh hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan pembelajaran dapat diketahui bahwa nilai *pretest posttest* kemampuan pemahaman memiliki nilai *Sig.(2-tailed)* di atas 0,05 yaitu 0,016 dimana terdapat pengaruh positif hasil *pretest-posttest* yang menggunakan pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada pembelajaran Sejarah. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* yang diperoleh $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak maka H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh positif hasil *pretest-posttest* yang menggunakan pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada pembelajaran Sejarah, jika dilihat dari kelebihan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT),

Menurut Djahiri (Taniredja, 2011:91), VCT memiliki keunggulan untuk pembelajaran afektif oleh karena itu dalam pembelajaran nya peneliti menggunakan pembelajaran nya sesuai dengan kelebihan-kelebihan yang ada pada pendekatan VCT diantaranya ketika siswa mampu mengklarifikasi atau menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan dimana dengan cara tersebut memudahkan guru untuk menyampaikan makna, pesan serta nilai moral dalam pembelajaran yang akan diajarkan.

Kemudian mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral

yang ada dalam kehidupan nyata. Serta siswa mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data statistik yang dilakukan peneliti mengenai Pengaruh Pendekatan Pembelajaran VCT (*Value Clarification Techniqu*) Terhadap Peningkatan Pemahaman Nasionalisme Siswa-Siswi Kelas XI IPS 1 MAN 2 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Pembelajaran VCT (*Value Clarification Techniqu*) berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS 1 MAN 2 Bandar Lampung.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *regresi linier sederhana* digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan pembelajaran dapat diketahui bahwa nilai *pretest posttest* kemampuan kognitif memiliki nilai *Sig.(2-tailed)* di atas 0,05 yaitu 0,016 dimana terdapat Pengaruh Pendekatan Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Peningkatan Pemahaman Nasionalisme Siswa-siswi Kelas XI IPS 1 MAN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* yang

diperoleh $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak maka H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 3*. Jakarta.
- Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Aswaja Press.
- Taniredja, T., et all. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.